

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit dengan menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan dirumah, Kondisi tersebut dapat dialami anak berbagai usia termasuk anak pra sekolah. (Supartini, 2012). Hospitalisasi kecemasan adalah perasaan cemas yang merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena adanya perubahan status kesehatan dan kebiasaan kegiatan pada saat sehat maupun sakit, atau adanya perpisahan dengan keluarga saat masa perawatan.

Anak adalah seseorang yang memiliki kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa dan sangat spesifik. Anak yang sakit bisa menimbulkan stres bagi anak maupun keluarga, Pertumbuhan dan perkembangan anak juga penting dalam perawatan anak, karena membutuhkan kebutuhan khusus baik untuk kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Soetjiningsih, 2014). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool*, Pada masa ini anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas di masa mendatang (Dewi, Oktiawati, saputri, 2015).

Kecemasan yang terjadi pada anak tidak dapat dibiarkan, apabila tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan, sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi penyakit yang diderita. Terapi bermain adalah suatu media yang diperlukan untuk mengurangi dampak akibat hospitalisasi selama menjalani perawatan (Dayani, Budiarti & Lestari, 2015). Selain itu dampak dari kecemasan hospitalisasi dapat mengganggu perkembangan pada anak pra sekolah, reaksi tersebut dapat menghambat proses penyembuhan

dan dapat mengurangi semangat pada anak, Oleh karena itu kecemasan pada anak hospitalisasi perlu diberi intervensi yang tepat pada anak hospitalisasi untuk mengurangi kecemasan yaitu dengan cara terapi bermain (Noverita, Mulyadi & Mudatsir, 2017).

Terapi yang digunakan dan diberikan pada anak untuk mengatasi kecemasan, ketakutan, dan belajar tentang prosedur dan perawatan yang dilakukan oleh staf rumah sakit yang ada dengan menggunakan terapi bermain (Saputro & Fazrin, 2017). Terapi bermain menggambar dapat digunakan sebagai media bermain anak di rumah sakit. Anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan tanpa melalui kata-kata dengan melalui kegiatan menggambar. Gambar dapat memberikan makna jika dihubungkan dengan anak-anak yang terluka, mengasingkan diri, kecewa, dan tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Selain itu menggambar juga dapat membantu anak mengekspresikan kebencian, penolakan, frustrasi dan kemarahan dengan cara yang aman, membebaskan anak dari perasaan terluka karena tindakan menyakitkan, membebaskan anak dari rasa malu, dan menghalangi anak yang suka mengasingkan diri (Mutmainnah, 2015). Terapi bermain mewarnai gambar juga merupakan salah satu jenis terapi bermain yang efektif untuk mengubah perilaku anak dalam menerima perawatan di rumah sakit dan bermain mewarnai adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan kreativitas dan juga dapat mengurangi rasa stress, kecemasan, maupun meningkatkan komunikasi pada anak saat menjalani hospitalisasi (Supartini, 2004 dalam Aizah & Wati 2014).

Data dari UNICEF jumlah pada anak prasekolah di 3 negara terbesar di dunia mencapai 148 juta 958 anak, anak yang dirawat di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya, dan sebanyak 75% mengalami trauma ketakutan dan kecemasan pada saat menjalani perawatan (James, 2010 dalam Saputro & Fazrin, 2017). Di Indonesia jumlah hospitalisasi atau rawat inap pada anak dari jumlah penduduk Indonesia mencapai 2,3% (Riskesdes, 2013). Prevalensi hospitalisasi Jawa Tengah pada anak usia prasekolah mencapai 2,3%, sedangkan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2015 jumlah anak yang menjalani hospitalisasi cenderung tinggi yaitu sebesar 3123 anak (Haryono & Afianto, 2017).

Efektifitas terapi bermain menggambar dan mewarnai sama-sama efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit. Tetapi

mewarnai gambar lebih efektif dalam mengurangi kecemasan anak, itu sangat dianjurkan untuk orang tua memberikan bermain untuk anaknya ketika dirumah sakit untuk sementara dan buat mereka nyaman saat menjalani perawatan dirumah sakit (Arifin, Udiyani, & Rini, 2017). Ada pengaruh penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang signifikan ketika dilakukan terapi bermain menggambar dan mewarnai, hal tersebut dapat mengurangi rasa bosan yang di rasakan, sehingga anak lebih senang dan nyaman serta stress, ketegangan dapat dihindarkan (Widiyono & Badi'ah, 2012).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian penerapan terapi menggambar dan mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak hospitalisasi?
2. Bagaimanakah pemberian terapi bermain menggambar dan mewarnai dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak hospitalisasi ?

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas terapi menggambar dan mewarnai dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum di berikan terapi menggambar dan mewarnai.
2. Mengetahui tingkat kecemasan usia prasekolah anak sesudah di berikan terapi menggambar dan mewarnai.

1.4. Manfaat Penulisan

Karya tulis ini, di harapkan memberikan manfaat bagi :

- 1.4.1.Masyarakat meingkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengurangi kecemasan pada anak melalui terapi bermain.

- 1.4.2. Bagi pengembangan ilmu teknologi menambah keluasan ilmu dan teknologi terhadap bidang keperawatan dalam mengurangi kecemasan pada anak melalui terapi bermain.
- 1.4.3. Penulis memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi bermain pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami kecemasan